

ABSTRAK

Dessy Rabiatul Kurnia: 1201411296, *Upacara Kidung dalam Perkawinan Adat Jawa Timur di Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*. Pembimbing 1. Drs. H. Abd. Rahman Jaferi, M.Ag Pembimbing 2. Ahmad, S.Ag.,M.Fil,I.

Kata Kunci: Upacara Kidung Adat Jawa Timur

Penelitian ini berlatar belakang pada upacara kidung adat Jawa Timur yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan ketika melangsungkan perkawinan dan sudah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang, yang diwariskan dalam sebuah bentuk upacara pembacaan sebuah syair yang bermuatan unsur mistik sekaligus pemberian nasihat untuk mempelai dalam perkawinan.

Dalam penelitian ini yang diangkat ialah permasalahan antara keterkaitan kepercayaan yang masih mengandung mistik dengan latar belakang nenek moyang dengan ajaran agama Islam, kemudian penulis juga mengangkat sebagian besar tentang masalah upacara Kidung dalam perkawinan adat Jawa Timur sehingga menjadi pengetahuan.

Kemudian metode penelitian penulis dalam karya ilmiah ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber baik itu melalui data langsung dengan melihat tradisinya dan mencari data melalui wawancara dengan berbagai responden bersama para tokoh adat dan masyarakat sekitar. Dari data-data yang ditemukan dilapangan, maka hasilnya akan dianalisis menggunakan literatur terkait diantaranya dalam kajian antropologi agama yang membahas mengenai kehidupan budaya seorang beragama. Melalui teknik bentuk analisa kualitatif dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan hasil temuan dan menganalisisnya dari sudut primitifisme dan akidah Islam.

Ditemukan dilapangan bahwa kebanyakan masyarakat jawa, masih mempercayai adanya kekuatan ghaib yang berasal dari roh ghaib yang dapat mendatangkan mudharat, sehingga dengan kepercayaan tersebut, tidak sedikit dari mereka melakukan sesajen agar terhindar dari malapetaka yang dapat ditimbulkan. Selain itu mereka juga masih memercayai adanya kekuatan ghaib dibalik benda-benda keramat yang dapat memengaruhi pengguna benda keramat, seperti contoh dalam penelitian ini, yaitu digunakannya keris untuk memberikan efek aura pemberani bagi mempelai laki-laki. Keseluruhan kepercayaan diatas yang ada dalam pelaksanaan upacara kidung, dalam kajian antropologi merupakan unsur primitivisme yang masih hidup dalam masyarakat jawa kebanyakan dalam golongan abangan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam teori kemudian dianalisis dengan data yang didapat di lapangan.